

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TANAMAN KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L.*) di DESA PADANGLAMPE

*Evaluation of Land Suitability for Peanut Plants
(Arachis hypogaea L.) In Padanglampe Village*

Iwan Kurniawan¹, Annas Boceng², Maimuna Nontji²,

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Faperta UMI, Makassar

²Dosen Program Studi Agroteknologi, Faperta UMI, Makassar

e-mail: [1iwank120796@gmail.com](mailto:iwank120796@gmail.com), [2bocengannas@ymail.com](mailto:bocengannas@ymail.com),

[2mey.amin68@gmail.com](mailto:mey.amin68@gmail.com).

ABSTRACT

*This study aims to determine the suitability of land for peanut (*Arachis Hipogea L.*) crops in Padanglampe Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. The land survey was carried out using the land unit system method, consisting of compilation of basic data, field exploration, soil description, soil sampling, laboratory analysis and research on the suitability of peanut crop land. This research method is to use FAO carried out by using secondary data such as rainfall data for the last 5 years obtained from the Meteorology and Geophysics Agency of Maros Regency and collection of basic maps such as land use maps, soil type maps, and slope maps obtained from the Regional Forestry Office IV, Makassar. The maps are overlaid, so that you get 10 land units as units of observation. Soil samples were analyzed in the laboratory. The properties analyzed were in accordance with the information obtained. The results of the analysis of land suitability evaluation for peanut plants based on the characteristics of the specified land. The results of the land evaluation show that the actual land suitability on land units 1 S3rfn, land units 2, 3, 5, 8, 11 and 12 have the same actual suitability class groups namely S3fn, land units 6 S3n and land units 9 and 10 have actual classes which is the same namely S3rfnpe. The limiting factors in the 10 land units have almost the same constraints, namely soil drainage, organic c, soil CEC, total N, P205, rock outcrops, surface rocks, slopes and erosion hazards. After repairing the existing 10 land units, there are several land units that are considered potential, namely one very suitable land unit, namely land unit 2. In land units 3, 5, 6, 8, 11 and 12 are considered suitable for cultivating and developing peanut plants. Land because the potential class is quite suitable and has a large land area.*

Key words ; Land Suitability Evaluation, Peanut Plants, Actual and Potential Land

PENDAHULUAN

Evaluasi lahan merupakan proses penilaian potensi suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Evaluasi lahan tidak terlepas dari kegiatan survei tanah. Sedangkan survei tanah dilakukan untuk mengetahui penyebaran jenis tanah dan menentukan potensinya untuk berbagai alternatif penggunaan lahan. Tujuan survei tanah adalah mengklasifikasikan dan memetakan tanah dengan mengelompokkan tanah yang sama atau hampir sama sifatnya.

Beberapa sistem evaluasi lahan yang telah banyak dikembangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, yaitu ada yang dengan sistem perkalian parameter, penjumlahan, dan sistem matching atau

mencocokkan antara kualitas dan sifat-sifat lahan (*land qualities/land characteritics*) dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang disusun berdasarkan persyaratan tumbuh komoditas pertanian. (Saifuddin Sarief, 1985).

Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kelas kesesuaiannya akan memberikan dampak buruk, baik secara fisik maupun ekonomi. Secara fisik pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan daya dukung lahan dapat menimbulkan kerusakan lahan (Mather, 1989).

Sedangkan secara ekonomi kesesuaian lahan akan berdampak pada produktivitas lahan. Produktivitas komoditas pertanian akan rendah apabila komoditas tersebut ditanam pada lahan dengan kondisi biofisik yang tidak sesuai dengan syarat tumbuh tanaman (Adiwilaga, 1985).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2018. Produksi tanaman kacang tanah di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yakni tahun 2013 produksi 9.049 ton/tahun, tahun 2014 produksi 8.247 ton/tahun, tahun 2015 produksi 8.805 ton/tahun, tahun 2016 produksi 7.069 ton/tahun, dan tahun 2017 produksi 3.971 ton/tahun. Mengetahui produksi kacang tanah tidak meningkat dari tahun ke tahun dan semakin tingginya permintaan produksi kacang tanah menjadikan tanaman ini perlu untuk dikembangkan, terkait dengan itu maka perlu adanya penelitian tentang ketersediaannya lahan yang cocok untuk proses pembudidayaan.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah mengetahui kesesuaian lahan aktual untuk budidaya tanaman kacang tanah. Mengetahui jenis usaha perbaikan pada setiap unit lahan sehingga dapat dilakukan budidaya tanaman kacang tanah, mengetahui kesesuaian lahan potensial setelah dilakukan upaya perbaikan untuk budidaya tanaman kacang tanah di Desa Padanglampe, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi salah satu komoditi yang dicanangkan sebagai salah satu komoditi yang dibudidayakan dalam program pengembangan Kebun Wisata Religi di Desa Padang Lampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Pada bulan Januari sampai Februari 2020. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data curah hujan selama 5 tahun, peta tutupan lahan, peta jenis tanah, peta kemiringan lereng masing-masing dengan skala 1:50.000. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meteran, linggis, kantong plastik, label, GPS dan sejumlah alat tulis

menulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penentuan kelas kesesuaian lahan menurut metode FAO (*Food and Agriculture Organization*). Pengambilan contoh tanah ini diperlukan untuk menganalisa sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah disesuaikan dengan informasi yang diperlukan untuk penelitian kesesuaian lahan berdasarkan metode FAO.

Tabel 1. Parameter dan Metode Pengukuran Analisis Biofisik Lahan di Kecamatan Ma'rang

No.	Parameter	Metode
1.	Tekstur	Hydrometer
2.	KTK Tanah	Ekstrak NaOH pH 7,0
3.	pH Tanah	Gelas Elektroda pH meter
4.	N-total	Kjehdahl
5.	P ₂ O ₅	Olsen
6.	K ₂ O	Ekstrak KCL 25%
7.	C-organik	Walkley & Black
8.	Salinitas	Ekstrak 1:2,5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambara Umum Lokasi

Secara geografis wilayah, Desa Padanglampe terletak pada 4° 56' 71'' LS dan 120° 01' 54'' BT. Desa Padanglampe terletak pada ketinggian 60-100 m dpl dan terdiri dari 70% dataran rendah dan 30% dataran tinggi. Luas wilayah Desa Padanglampe ± 8.995,44 ha yang terdiri dari tanah, sawah, tanah kering, tanah perkebunan, tanah pemukiman dan tanah hutan.

Karakteristik Lahan di Lokasi Penelitian

Karakteristik lahan di lokasi penelitian secara umum dapat dibagi berdasarkan :

a. Iklim

Keadaan iklim yang di dapatkan dari BMKG ditetapkan berdasarkan 2 jenis yakni temperatur dan curah hujan. Temperatur rata-rata tahunan di lokasi penelitian yakni 26,6°C sedangkan rata-rata curah hujan tahunan yang didapatkan selama 5 tahun (2015-2019) pada musim kemarau adalah 978 mm/tahun.

Tabel 2. Sifat Kimia Hasil Analisis Laboratorium

Unit lahan	pH tanah	C-organik (%)	N-Total (%)	P ₂ O ₅ (mg/100g)	K ₂ O (mg/100g)	KTK tanah (cmol +/kg)
1	6,62	0,18	0,13	34	32	26,875
2	6,59	0,69	0,13	29	71	26,375
3	6,50	0,28	0,12	4	18	30,75
5	6,38	0,98	0,13	10	80	3,75
6	6,43	0,81	0,15	21	38	32,5
8	6,55	0,11	0,10	43	32	18,125
9	6,34	0,63	0,10	33	63	9,375
10	6,37	0,21	0,13	28	43	12,5
11	6,39	0,89	0,10	17	29	13,375
12	6,37	0,62	0,10	53	86	29

Sumber : Hasil analisis, 2020

a. Sifat Fisik dan Kimia Tanah

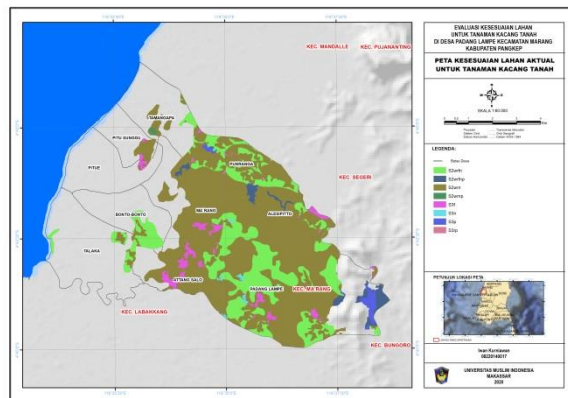
Sifat fisik dan kimia tanah di lokasi penelitian pada setiap unit lahan ditetapkan berdasarkan hasil uji laboratorium, hasilnya disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan uji di laboratorium dan interpretasi berdasarkan kriteria sifat fisik dan kimia tanah Pusat Penelitian Tanah Bogor (PPT 1983) diperoleh pH tanah untuk semua unit lahan berkisar 6,34 -6,62 dengan kriteria asam (netral). Kandungan C-organik bervariasi pada setiap unit lahan antara 0,11% – 0,98 % dengan kriteria sangat rendah. Kandungan N total berada pada kisaran 0,10% - 0,13% dengan kriteria rendah. Kandungan P₂O₅ juga sangat bervariasi berkisar 4 mg/100 gr – 53 mg/100gr dengan kriteria rendah sampai tinggi. Demikian juga dengan kandungan K₂O berada pada kriteria rendah sampai sangat tinggi. Kapasitas tukar kation (KTK) buntut semua unit lahan berada pada kisaran 3,75 – 26,875 me/100 gr, dengan kriteria sangat rendah sampai tinggi.

Kelas Kesesuaian Lahan Aktual dan Potensial Tanaman Kacang Tanah Di Desa Padanglampe

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis uji laboratorium, serta informasi iklim di Wilayah Desa Padanglampe Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, maka dapat diketahui kelas kesesuaian aktual dan potensial untuk tanaman Kacang Tanah, adapun kelas

kesesuaian lahan aktualnya dapat dilihat pada gambar 1 dan table 3 berikut



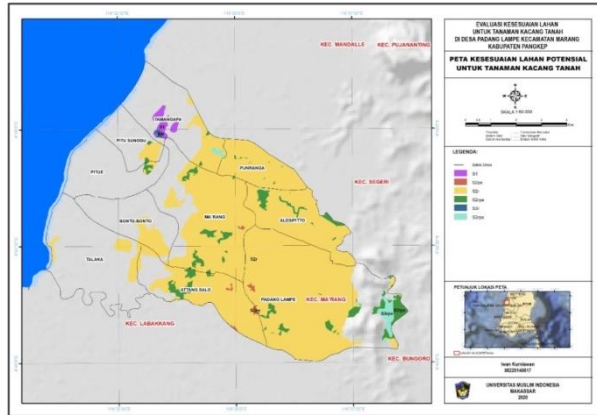
Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Aktual Desa Padanglampe

Tabel 3. Kesesuaian Lahan Aktual

No	Unit Lahan	Kesesuaian Aktual	Luas (ha)
1	UL1	S3rfn	7,74
2	UL 2		52,55
3	UL 3		18,47
4	UL 5	S3fn	163,30
5	UL 11		1224,76
6	UL 12		505,75
7	UL 8		125,48
8	UL 9	S3rfnpe	0,40
9	UL 10		65,66
10	UL 6	S3n	2981,40
TOTAL			5145,51

Sumber : Hasil analisis, 2020

Kesesuaian lahan potensial Desa Padanglampe setelah dilakukan perbaikan memiliki kelas potensial yang bervariasi, selengkapnya ditunjukkan pada gambar 2 dan table 4 di bawah ini :



Gambar 2. Kesuaian Lahan Potensial Desa Padanglampe

Tabel 4. Kesesuaian Lahan Potensial

No	Unit Lahan	Kesesuaian Potensial	Luas (ha)
1	UL 2	S1	52,55
2	UL 6		2981,40
3	UL 11	S2r	1224,76
4	UL 12		505,75
5	UL 3	S2pe	18,47
6	UL 5		163,30
7	UL 8	S2rpe	125,48
8	UL1	S3r	7,74
9	UL 9		0,40
10	UL 10	S3rpe	65,66
Total			5145,51

Sumber : Hasil analisis, 2020

Pada unit lahan 1 dengan luas wilayah 7,74 ha memiliki kemiringan lereng 3-8% (landai), jenis tanah di lokasi penelitian adalah inceptisol dengan penggunaan lahan semak belukar. Kelas kesesuaian lahan aktual tanaman kacang tanah pada unit lahan 1 adalah S3rfn (sesuai marginal) dengan faktor pembatas utama yakni kedalaman tanah yang tidak dapat dilakukan perbaikan (given), kendala lain yaitu drainase tanah dapat diupayakan dengan perbaikan saluran drainase namun dengan jenis perbaikan yang tinggi, kekurangan C organik dapat diperbaiki dengan penambahan bahan organik, sedangkan

kekurangan N total dan K20 dapat diupayakan dengan melakukan pemupukan, sehingga kesesuaian lahan potensial dapat mencapai S3r. Oraplawal, M. dkk. (2018) menyatakan bahwa kekurangan retensi hara dapat diupayakan dengan melakukan pemupukan supaya lahan bisa produktif secara maksimal.

Unit lahan 2 dengan luas wilayah 52,5 ha memiliki kemiringan lereng <3 (datar), jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan semak belukar. Kelas kesesuaian lahan aktual pada unit lahan 2 adalah S3fn (sesuai marginal) dengan faktor pembatas yakni C organik dan N total. Kekurangan C organik dapat diperbaiki dengan upaya penambahan bahan organik. Afandi, dkk (2012) menyatakan bahwa dengan pemberian bahan organik dapat meningkatkan kandungan C-organik tanah dan juga dengan peningkatan C-organik tanah juga dapat mempengaruhi sifat tanah menjadi lebih baik secara fisik, kimia dan biologi. sedangkan kekurangan N total dapat diusahakan dengan melakukan pemupukan N, sehingga dapat mencapai kelas kesesuaian lahan potensial S1 (sangat sesuai).

Unit lahan 3 dengan luas wilayah 18,47 ha memiliki kemiringan lereng 3-8% (landai), memiliki jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan tanah terbuka. Kelas kesesuaian lahan aktual S3fn (sesuai marginal) dengan faktor pembatas yang utama yakni N total, P205, K2O dan C organik. Kekurangan retensi hara pada ketiga unsur tersebut dapat diperbaiki dengan melakukan pemupukan (jenis perbaikan tinggi), hal ini sesuai dengan penelitian Suryawan, dkk (2020) Pemberian pupuk seperti Urea, Phonska, TSP, SP36 dapat membantu meningkatkan ketersediaan hara N dan P dalam tanah. sedangkan kekurangan C organik dapat diupayakan dengan melakukan pemberian bahan organik, sehingga kelas kesesuaian lahan potensial dapat mencapai S2pe (cukup sesuai).

Unit lahan 5 dengan luas wilayah 163,30 ha memiliki kemiringan lereng 3-8% (landai) dengan penggunaan lahan pertanian

lahan kering bercampur semak. Kelas kesesuaian lahan aktual yaitu S3fn (sesuai marginal) dengan faktor pembatas yakni KTK tanah yang sangat rendah dan N total serta P205. Kekurangan KTK dapat diupayakan dengan pemberian bahan organik, dalam penelitian Munthe, dkk (2015) menyatakan kekurangan KTK tanah dapat perbaikan seperti penambahan bahan organik, dimana dengan penambahan bahan organik dalam tanah dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Sedangkan kekurangan unsure N total dan P205 dapat diperbaiki dengan melakukan pemupukan, sehingga kelas kesesuaian lahan potensial dapat mencapai S2rpe (cukup sesuai).

Unit lahan 6 dengan luas lahan 2981,40 ha, memiliki kemiringan lereng <3% (datar), jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan pertanian lahan kering bercampur semak. Memiliki kelas kesesuaian lahan aktual S3n (sesuai marginal) dengan faktor pembatas utama yakni kekurangan unsure N total, kekurangan unsure ini dapat dilakukan usaha perbaikan dengan cara melakukan pemupukan sehingga kelas kesesuaian lahan potensial dapat mencapai S2r (cukup sesuai).

Unit lahan 8 dengan luas wilayah 125,48 ha, memiliki kemiringan lereng 3-8% (landai) jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan pertanian lahan kering bercampur semak. Kelas kesesuaian lahan aktual S3fn (Sesuai marginal) dengan dua faktor pembatas yaitu C organik dan kekurangan unsur N total. C-organik Jenis perbaikan tinggi dengan usaha perbaikan pemberian bahan organik, sedangkan kekurangan N total dapat diusahakan dengan melakukan pemupukan jenis perbaikan tinggi, sehingga kelas kesesuaian lahan potensial dapat mencapai S2rpe (cukup sesuai).

Unit lahan 9 dengan luas lahan 0,40 ha, kemiringan lereng 15% (berbukit), jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan tanah terbuka. Kelas kesesuaian lahan aktual yakni S3rfnpe (sesuai marginal), dengan faktor

pembatas yakni bahaya erosi (lereng) dapat diusahakan dengan pembuatan teras. Perbaikan ini didukung oleh Suhairin, dkk (2015) dimana tingkat bahaya erosi sedang disarankan untuk menggunakan teknik konservasi tanah diantaranya teras saluran, teras guludan, ataupun teras individu penanaman tumpang sari. Drainase tanah dapat diperbaiki dengan pembuatan saluran drainase Wirosodarmo, dkk (2008) faktor pembatas drainase dapat dilakukan perbaikan dengan membuat selokan atau saluran air dan penambahan bahan organik agar tanah dapat mempertahankan kualitasnya sebagai hasil kerja dari mikroorganisme tanah. Kurangan C organik dapat diusahakan dengan pemberian bahan organik, kekurangan unsur hara N-total dapat diupayakan dengan melakukan pemupukan, Sedangkan faktor pembatas kedalaman tanah, batuan permukaan, singkapan batuan dan lereng tidak dapat diperbaiki (given). Dengan demikian kelas kesesuaian lahan potensial adalah S3rpe (sesuai marginal).

Unit lahan 10 dengan luas lahan 65,66 ha, memiliki kemiringan lereng 15% (berbukit), jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan sawah. Kelas kesesuaian lahan aktual S3rfnpe (sesuai marginal) dengan faktor pembatas utama dan tidak dapat diperbaiki (given) yakni kedalaman tanah, batuan permukaan, singkapan batuan dan lereng. Kekurangan C organik dapat diperbaiki dengan upaya pemberian bahan organik, sedangkan kekurangan N total dapat diupayakan dengan melakukan pemupukan, sehingga kesesuaian lahan potensial menjadi S3rpe.

Unit lahan 11 dengan luas 1224,76 ha memiliki kemiringan lereng <3% (datar), jenis tanah inceptisol (liat) dengan penggunaan lahan sawah. Kelas kesesuaian lahan aktual S3fn (sesuai marginal) dengan dua faktor pembatas yakni C organik dan N total. Kekurangan kandungan C organik dapat diperbaiki dengan upaya pengelolaan

pemberian bahan organik sedangkan kekurangan N total dapat diusahakan dengan melakukan pemupukan, sehingga kelas potensial untuk tanaman kacang tanah dapat mencapai S2r (cukup sesuai).

Unit lahan 12 dengan luas wilayah 505,75 ha memiliki kemiringan lereng <3% dengan batuan permukaan dianggap tidak ada karena <2, jenis tanah inceptisol dengan penggunaan lahan sawah. Kesesuaian lahan aktual unit lahan 12 yakni S3fn (sesuai marginal) dengan dua faktor pembatas yakni C organik dan N total. Kekurangan kandungan C organik dapat diperbaiki dengan upaya pengelolaan pemberian bahan organik sedangkan kekurangan N total dapat diusahakan dengan melakukan pemupukan, sehingga kelas potensial untuk tanaman kacang tanah dapat mencapai S2r (cukup sesuai).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian karakteristik pada setiap unit lahan di Desa Padanglampe terhadap kriteria Tanaman Kacang Tanah, maka dapat disimpulkan bahwa: Kesesuaian lahan aktual di Desa Padanglampe yakni; Unit lahan 1 S3rfn dengan faktor pembatas yaitu drainase tanah, C organik dan N total rendah. Pada Unit lahan 2, 3, 5, 8, 11 dan 12 memiliki kelompok kelas kesesuaian aktual yang sama yakni S3fn dengan faktor pembatas retensi hara dan hara tersedia, yakni KTK tanah, C organik, N total dan P2O5 rendah. Unit lahan 6 S3n hanya memiliki faktor pembatas pada kandungan hara N total yang rendah. Unit lahan 9 dan 10 memiliki kelas kesesuaian lahan aktual yang sama yaitu S3rfnpe dengan faktor pembatas drainase tanah terhambat, kedalaman tanah, C organik, N total, batuan permukaan, singkapan batuan, bahaya erosi dan lereng yang agak curam. Sebagai catatan bahwa ada juga faktor pembatas yang tidak dapat dilakukan perbaikan. Jenis usaha perbaikan pada setiap unit lahan di Desa Padanglampe berdasarkan

faktor pembatas diatas diantaranya yaitu, Perbaikan drainase, penambahan bahan organik, melakukan pemupukan N, P dan K serta pembuatan teras. untuk tingkat perbaikannya yakni dominan tinggi namun ada juga faktor pembatas yang tidak dapat dilakukan perbaikan.

Kesesuaian lahan potensial setelah dilakukan perbaikan menunjukkan bahwa hampir setiap unit lahan dapat dilakukan budidaya tanaman kacang tanah pada awal musim kemarau, sedangkan untuk musim hujan tidak terlalu disarankan penanaman kacang tanah mengingat intensitas curah hujan di Desa Padanglampe yang tinggi. Dari 10 unit lahan terdapat satu unit lahan yang sangat sesuai yakni unit lahan 2. Pada unit lahan 3, 5, 6, 8 11 dan 12 dianggap cocok dilakukan budidaya dan pengembangan tanaman kacang tanah karena kelas potensial yang cukup sesuai dan memiliki luasan lahan yang besar. Unit lahan 2 berada di desa Tamangapa, unit pengamatan 3 berada di Desa Atang Sallo, sedangkan unit lahan 5, 6, 8, 11 dan 12 terletak di Desa Padanglampe. Adapun saran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menunjang keberhasilan program pembangunan agrowisata UMI di Desa Padanglampe khususnya pengembangan tanaman kacang tanah, maka sebaiknya ada upaya perbaikan pada beberapa unit lahan yang masih memiliki kelas potensial cukup sesuai yaitu pada unit lahan 5, 6, 8, 11 dan 12, mengingat unit lahan tersebut terletak di Desa Padanglampe dan tidak jauh dari Pesantren Darul Mukhlisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1985. Ilmu Usaha Tani. Catatan ke-III. Alumni. Bandung
- Afandi F., N., Bambang Siswanto, Yulia Nuraini (2012). Pengaruh Pemberian Berbagai Jenis Bahan Organik Terhadap Sifat Kimia Tanah Pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Ubi Jalar Di Entisol Ngrangkah Pawon, Kediri.

- Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan.* 2 (2) : 237-244.
- Mather, A.S. 1989. Land Use. Longman Group U.K. Limited. Now York. 286
- Munthe R., R., Posma Marbun, dan Purba Marpaung (2015). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jack.) dan Kelengkeng (*Euphoria longan* Lamk.) di Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Agroekoteknologi* 5 (1) : 144- 151.
- Oraplawal, M., Haumahu, J., & Risamasu, R. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hipogaea L.*) di Desa Werwaru Kecamatan Pulau Moa. *Jurnal J. Budidaya Pertanian* 14 (1): 35-40.
- Sarief S., 1985. Ilmu Tanah Pertanian. Bandung: Pustaka Buana.
- Suhairin Dan Hernusye Husni (2015). Tindakan Konservasi Lahan Berbasis Kemampuan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Maros Sulawesi Selatan Indonesia. *Jurnal Sains & Teknologi*, 15 (2) : 182 – 189.
- Suryawa I., B., , I Gusti Putu Ratna Adi Dan I Nyoman Dibia (2020). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Beberapa Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika.* 9 (1): 231-515.
- Wirosoedarmo R., A Tunggul Sutanhaji, Evi Kurniati dan Rizky Wijayanti (2008), Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Jagung Menggunakan Metode Analisis Spasial. *Jurnal Agritech*, 3 (1) : 145- 155.